

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran berisikan firman-firman Allah swt. yang tertuang dalam 30 juz, 114 surat dan 6236 ayat. Di dalamnya menceritakan berbagai macam hal dengan penggunaan kata dan makna yang berbeda-beda. Banyaknya pemahaman yang berbeda mengenai kata menjadi sangat berpengaruh terhadap konsep suatu makna. Suatu kata terkadang tidak bisa diartikan sebagai satu makna saja.

Mufassir atau orang yang menafsirkan Alquran untuk yang pertama kalinya ialah nabi Muhammad yakni sebagai Rasulullah saw. dan disampaikan kepada para sahabatnya, kepada para thabi'in serta kepada umatnya sebagai penjelas dan mengungkapkan makna yang tersembunyi di dalam kata tersebut. Dari masa ke masa, kini telah maraknya berbagai penafsiran Alquran yang bisa didapati dalam setiap karya para *mufassir* sebagai karya dan hasil pemikirannya. Karena secara pengertian proses, tafsir ialah hasil pemikiran para *mufassir* yang tidak akan pernah berhenti dan akan terus menerus mengikuti zaman.

Alquran seringkali menggunakan suatu kata dengan beragam pemaknaan. Satu kata yang sama, seringkali digunakan pada banyak tempat yang berbeda dengan makna yang beragam pula.

Beragam metode dan pendekatan kontemporer dari disiplin keilmuan yang berkembang saat ini semakin membuktikan nuansa makna yang dikandung oleh Alquran.¹ Salah satu aplikasi yang bisa membuktikan nuansa makna yang dikandung dalam Alquran sebagai bentuk metode dan pendekatan kontemporer adalah pendekatan Semantik.

¹ Toshihiko Izusu, *Relasi Tuhan dan Manusia Dalam Alqur'an*, terj. Agus Fahri Husein, Syarif Hidayatullah dan Aminuddin (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1997), hlm. 226.

Semantik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang makna kata dan perubahannya². Metode semantik ini berupaya untuk menjelaskan penafsiran Alquran kata demi kata. Metode ini dalam penerapan kajian penafsiran Alquran mencakup lebih khusus atau spesifik dan terfokus pada suatu kata tertentu yang memiliki makna tertentu pula yang bisa terbilang baru. Kajian semantik ini mesti diteliti secara tepat dan akurat agar tidak salah makna. Terbukti bahwa banyak kata-kata yang dimaknai sama oleh kebanyakan orang, tetapi pada kenyataannya maknanya berbeda. Seperti contohnya kata البرّ yang pada dasarnya memiliki arti berbuat baik dan arti yang diketahui oleh banyak orang. Namun, kata البرّ sendiri memiliki makna lain seperti الإسلام yang artinya Islam (berserah diri), makna الإيمان yang artinya Iman (percaya), serta makna الجمع الخير yang memiliki arti seluruh kebaikan. Makna berbuat baik di sini bisa saja berbuat baik kepada makhluk hidup, *birrul walidain*, orang yang menepati janji, orang yang setia beribadah kepada Allah, orang jujur dan masih terdapat banyak artian lain. Contoh di atas membuktikan bahwa satu kata yang terdapat dalam seluruh surat dalam Alquran memiliki kecenderungan makna yang lebih dari satu.

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti kata ب ع ث dengan menggunakan metode pendekatan Semantik dalam menafsirkan makna dari Alquran untuk mendapatkan pemahaman dan informasi yang lebih.

Kata *Ba'ts* adalah salah satu konsep yang penting dalam Alquran. Kerap kali mayoritas para pembaca Alquran pada kenyataannya menerjemahkan kata *Ba'ts* dihubungkan dengan keadaan hari akhir dan sering disamaartikan dengan kebangkitan dari kubur. Padahal dalam hakikatnya, kata tersebut memiliki tendensi makna yang banyak. Sedangkan dalam Alquran, ditemukan bahwa kata *Ba'ts* tidak hanya dimaknai dengan itu. Termasuk kata *Ba'ts* yang memiliki kecenderungan makna yang banyak tergantung konteksnya. Sementara ditemukan pada studi awal

² Suhardi, *Dasar-dasar Ilmu Semantik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2015), hlm. 16

(eksploratif) ada sekitar tujuh makna dari kata *Ba'ts* tersebut. Penelitian awal ini menarik untuk diteliti. Kemungkinan pada studi lain akan ada makna lain mengenai kata tersebut. Kata *Ba'ts* merupakan bentuk kata kerja.

Ba'ts dinamai kebangkitan karena pada hari itu manusia dibangkitkan dari kuburnya dan ruh-ruh mereka dikembalikan kepada jasad masing-masing.³ Yang dimaksudkan jasad di atas, bukan merupakan yang sering dilihat oleh fisik mata tetapi Allah yang telah menggantikan jasadnya tersebut. Kembalinya ruh ke dalam jasad di dalam kubur merupakan perkara akhirat yang tidak dapat dipahami oleh nalar manusia di dunia.⁴ Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Ar-Rum [30]: 56.⁵

وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَالْإِيمَانَ لَقَدْ لَبِئْتُمْ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِلَى يَوْمِ الْبَعْثِ فَهَذَا يَوْمُ الْبَعْثِ
وَلَكُمْ كُمْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

"Dan berkata orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dan keimanan (kepada orang-orang kafir): "Sesungguhnya kamu telah berdiam (dalam kubur) menurut ketetapan Allah, sampai hari berbangkit; maka inilah hari berbangkit itu akan tetapi kamu selalu tidak meyakini(nya)."

Berbicara tentang kehidupan setelah mati itu memiliki sudut pandang yang berbeda oleh para ilmuwan. Para ahli Filsafat Yunani, terutama Plato dan Aristoteles, mengakui bahwa roh itu abadi, sudah ada sebelum adanya jasad, dan akan hidup terus menerus buat selama-lamanya.⁶

Setelah penulis mengamati berbagai sumber, penulis belum menemukan perdebatan arti dari kata *Ba'ts*. Para ulama terdahulu mengartikan kata *Ba'ts* dengan kebangkitan dari kubur yang menjadi makna asal. Namun, apabila merujuk pada Qamus Alquran karya Ad-Damaghani, kata *Ba'ts* memiliki makna yang berbeda.

³ Rukmanasari, Skripsi: *Hari kiamat Dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Terhadap Q.S. Al-Qari'ah/101*, (Alauddin: Makassar, 2013), hlm. 34.

⁴ Abu Fatiah Al-Adnani, *Hidup Setelah Mati: Fase Perjalanan Manusia Menuju Hari kebangkitan*, (Surakarta:Granada Mediatama, 2014), hlm 18.

⁵ Alqur'an dan Alhadis Riyadush Shalihin

⁶ Ahmad Sihabudin, *Yaumul Ba'ts menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi*, (Skripsi Program Sarjana S1 Jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2012), hlm. 3

Selain dengan artian bangkit dari kubur, dalam Qamus Alquran karya Ad-Damaghani tersebut juga diartikan sebagai ilham, kehidupan di dunia, bangun dari tidur, memberi kekuasaan atau menguasai, penyampaian atau utusan, tegak dan penjelasan serta bangkit dari kubur.⁷ Untuk menemukan makna-makna lain atau ayat-ayat lain yang dikelompokkan pada makna-makna itu mengingat bahwa ayat-ayat tentang *Ba'ts* itu cukup banyak dalam Alquran. Ditemukan sekitar 61 ayat Alquran yang berbicara tentang kata *Ba'ts*. Dan oleh karena itu, penulis akan meneliti makna-makna tersebut yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Maka dari itu, penelitian yang tepat untuk melakukan penelitian ini adalah analisis semantik, di mana semantik mengkaji makna dasar dan makna relasional, medan semantik serta sinkronik dan diakronik. Kata *Ba'ts* dan derivasinya akan penulis kemukakan dengan menggunakan teori Toshihiko Izutsu sebagai teori tambahan. Adapun penelitian ini penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul "Analisis Semantik Kata *Ba'ts* dan Derivasnya Dalam Alquran".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memiliki fokus penelitian terhadap masalah makna kata *Ba'ts* yang disusun dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana makna dasar dari kata *Ba'ts* dalam Alquran?
2. Bagaimana makna relasional dari kata *Ba'ts* dalam Alquran?
3. Bagaimana Sinkronik dan Diakronik kata *Ba'ts* dalam Alquran?
4. Bagaimana implikasi sosial-masyarakat kata *Ba'ts* dalam Alquran?

C. Tujuan

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, penulis memiliki tujuan dalam penelitian ini, antara lain:

⁷ Husain bin Muhammad ad-Damaghani, *Qamus Al-Quran al Wujuh wa Nazhair fi Al-Quran al-Karim*, (Beirut : Darul Ilmi), 1983.

1. Untuk mengetahui makna dasar dari kata *Ba'ts* dalam Alquran.
2. Untuk mengetahui makna relasional dari kata *Ba'ts* dalam Alquran.
3. Untuk mengetahui sinkronik dan diakronik kata *Ba'ts* dalam Alquran.
4. Untuk mengetahui medan semantik kata *Ba'ts* dalam Alquran.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Akademik (Teoritis)

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khazanah Islam, terkhusus dalam kajian Semantik Alquran bagi Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung mengenai makna *Ba'ts*.

2. Kegunaan Praktis (Sosial)

Memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai makna kata *Ba'ts* dalam Alqur'an.

E. Kerangka Teori

Semantik adalah istilah yang digunakan dalam bidang linguistik untuk mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik (*intralingual*) dengan sesuatu yang ditandainya (*ekstralingual*).⁸ Menurut Toshiko Izutsu, pengertian semantik ialah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *weltanschauung* (pandangan dunia) masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, tidak hanya sebagai alat bicara dan

⁸ Dr. Mohammad Jazeri, M.Pd. *Semantik: Teori Memahami Makna Bahasa*. (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2012), hlm. 1

berfikir, akan tetapi yang lebih penting lagi adalah pengkosepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.⁹

Semantik berasal dari bahasa Yunani, mengandung makna *to signify* atau memaknai. Adapun menurut istilah, semantik mengandung pengertian “studi tentang makna.” Dengan anggapan bahwa makna menjadi bagian dari bahasa.¹⁰

Dalam penerapan semantik terhadap teks Alquran ini, terdapat hal-hal yang penting untuk memahaminya yaitu keterpaduan konsep-konsep individual, makna dasar dan relasional serta *weltanschauung*. Adapun konsep atau metode analisis kajian semantik Alquran yang dijadikan sebagai cara kerja yaitu mencari istilah kunci, perhatian terhadap makna dasar, makna relasional, medan semantik serta perhatian terhadap aspek-aspek sinkronik dan diakronik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semantik merupakan bagian dari linguistik yang meneliti tentang arti atau makna. Aminuddin menyebutkan bahwa makna dalam pemakaian sehari-hari disejajarkan dengan arti, gagasan, konsep, pernyataan, pesan, informasi, maksud, firasat, isi dan pikiran. Berbagai pengertian itu begitu saja disejajarkan dengan makna karena keberadaannya memang tidak pernah dikenali secara cermat dan dipilah secara tepat. Namun dari sekian banyak pengertian yang diberikan, hanya arti yang paling dekat pengertiannya dengan makna.¹¹

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka tentang makna kata *Ba'ts* ini dalam kajian semantik, penulis menggunakan dua variabel sebagai judul penelitian yang menjadi dasar kajian penelitian. Variabel pertama yang digunakan yaitu term *Ba'ts* dan variabel kedua yaitu pendekatan semantik. Adapun berbagai skripsi maupun karya-karya lainnya yang menjelaskan tentang konsep dan analisa semantik terhadap ayat-ayat Alquran, diantaranya yaitu:

⁹ Toshihiko Izutsu. *Konsep Etika Religius Dalam Alqur'an*. hlm. 9.

¹⁰ Aminuddin, *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), hlm. 15.

¹¹ Aminuddin, *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*, hlm. 50.

Skripsi berjudul “*Analisis Semantik Kata Majnun Dalam Tafsir Departemen Agama RP*” karya Khoirun Ni’mah mahasiswa UIN Walisongo, Semarang tahun 2016. Dalam skripsinya, penulis mengungkapkan makna lafadz Majnun berdasarkan tinjauan semantik memiliki makna tersirat selain bemakna gila yaitu kesurupan jin.¹² Serta berimplikasi pada pemahaman pembaca kitab suci terhadap ajaran agama Islam.¹³

Skripsi berjudul “*Analisis Semantik Pada Kata يحكم dan حكم Dalam Alquran Terjemahan Depag dan H.B. Jassin (Studi Kasus Pada Surat Al-Maidah)*” karya Nur’aini mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta tahun 2010. Dalam skripsinya, penulis menjelaskan tidak ada perbedaan secara makna dari kata tersebut, tetapi berbeda dalam pemilihan diksi.¹⁴ H.B. Jassin menerjemahkan kata *yahkum* dengan memenuhi, sedangkan terjemahan Depag mengartikan kata *yahkum* dengan menetapkan.

Skripsi berjudul “*Makna Tawakkul Dalam Alquran (Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu)*” karya Eko Budi Santoso mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta tahun 2015. Dalam skripsinya, penulis mengungkapkan makna dasar dari kata *tawakkul* ialah *dhaif* atau lemah.¹⁵ Kata *tawakkul* memiliki persamaan makna dengan kata *ar-ruj’a*.¹⁶ Kata *tawakkul* mengalami perkembangan makna seperti

¹² Khoirun Ni’mah, *Analisis Semantik Kata Majnun Dalam Tafsir Departemen Agama RI*, (Skripsi Program Sarjana S1, Jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016).

¹³ Khoirun Ni’mah, *Analisis Semantik Kata Majnun Dalam Tafsir Departemen Agama RI*.

¹⁴ Nur’aini, *Analisis Semantik pada kata يحكم dan حكم dalam Alquran Terjemahan Depag dengan H.B.Jassin (Studi Kasus Pada Surat Al Maidah)*, (Skripsi Program Sarjana S1, Jurusan Tarjamah Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).

¹⁵ Eko Budi Santoso, *Makna Tawakkul Dalam Alquran (Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu)*, (Skripsi Program Sarjana S1, Jurusan Theologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

¹⁶ Eko Budi Santoso, *Makna Tawakkul Dalam Alquran (Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu)*.

menjadi salah satu sifat Allah yaitu *Al-Wakīl*, berserah diri, tanggung jawab (tugas), kepercayaan yang sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai agama.¹⁷

Skripsi berjudul “*Analisis Semantik Terhadap Terjemahan Alquran (Surat Adh-Dhuha Dan Al-Insyirah): Studi Komparatif Antara Terjemahan Mahmud Yunus Dengan T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy*” karya Muhamad Hilman mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta tahun 2010. Dalam skripsinya, penulis mengungkapkan terjemahan yang dibuat oleh Mahmud Yunus terlihat sangat ringkas dan mudah dipahami melalui pendekatan bahasa sedangkan Hasbi ash Shiddieqy menerjemahkan dengan bahasa yang lugas serta terarah.¹⁸

Skripsi berjudul “*Sinonimitas Dalam Alquran (Analisis Semantik Lafadz Khauf Dan Khasyyah)*” karya Muhammad Nabihul Janan mahasiswa IAIN Surakarta tahun 2017. Dalam skripsinya, penulis mengungkapkan kata *khauf* adalah takut atau khawatir karena menduga, menebak dan meyakini bahwa pasti akan terjadi suatu kejelekan yang menimpa sedangkan *khasyyah* adalah perasaan takut yang disertai dengan pengagungan terhadap yang ditakuti.¹⁹ Makna *khauf* memiliki makna yang cukup luas dibanding dengan kata *khasyyah*.²⁰

Skripsi berjudul “*Jin Dalam Alquran (Kajian Semantik)*” karya Khoiriyah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta tahun 2016. Dalam skripsinya, penulis mengungkapkan makna dasar kata al-jinn adalah tertutup (*janna*).²¹ Al-Jinn pada

¹⁷ Eko Budi Santoso, *Makna Tawakkul Dalam Alquran (Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu)*.

¹⁸ Muhamad Hilman, *Analisis Semantik terhadap Terjemahan Alquran (Surat adh-dhuha dan al-Insyirah): Studi Komparatif antara Terjemahan Mahmud Yunus dengan T.M. Hasbi ash-Shiddieqy*, (Skripsi Program Sarjana S1 Jurusan Tarjamah Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).

¹⁹ Muhammad Nabihul Janan, *Sinonimitas dalam Alquran (Analisis Semantik Lafadz Khauf dan Khasyyah)*, (Skripsi Program Sarjana S1 Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin IAIN Surakarta, 2017).

²⁰ Muhammad Nabihul Janan, *Sinonimitas dalam Alquran (Analisis Semantik Lafadz Khauf dan Khasyyah)*.

²¹ Khoiriyah, *Jin dalam Alquran*, (Skripsi Program Sarjana S1 Jurusan Teologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

periode pra Quranic dipahami sebagai makhluk ghaib yang memiliki kekuatan tersembunyi.²²

Skripsi berjudul "*Kajian Semantik Kata Libas Dalam Alquran*" karya Unun Nasihah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta tahun 2013. Dalam skripsinya, penulis mengungkapkan kata libas memiliki arti pakaian yang dikenakan, percampuran, ketentraman, amal shalih, malu, menutupi, mengacaukan dan lain-lain.²³

Skripsi berjudul "*Kajian Semantik Terhadap Kata Shabar Dalam Alquran*" karya Nunis Fitria mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018. Dalam skripsinya, penulis mengungkapkan makna dasar dari kata *shabr* adalah bertahan sedangkan makna relasionalnya memiliki beragam makna.²⁴ Kata *shabr* dalam Alquran dengan berbagai derivasinya terdapat dalam 102 ayat dan 49 surat (39 surah makkiyah dan 10 surah madaniyah).²⁵

Skripsi berjudul "*Analisis Semantik Kata Syukur Dalam Alquran*" karya Mila Fatmawati mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018. Dalam skripsinya, penulis mengungkapkan kata *syukur* memiliki makna dasar yaitu balasan yang banyak atas kebaikan yang sedikit.²⁶ Balasan bagi orang yang bersyukur adalah pahala yang berlipat di sisi Allah sedangkan balasan bagi orang yang kufur berupa azab yang pedih.²⁷

²² Khoiriyah, *Jin dalam Alquran*.

²³ Unun Nasihah, *Kajian Semantik Kata Libas dalam Alquran*, (Skripsi Program Sarjana S1 Jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

²⁴ Nunis Fitria, *Kajian Semantik terhadap kata Shabar dalam Alquran*, (Skripsi Program Sarjana S1 Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

²⁵ Nunis Fitria, *Kajian Semantik terhadap kata Shabar dalam Alquran*.

²⁶ Mila Fatmawati, *Analisis Semantik Kata Syukur dalam Alquran*, (Skripsi Program Sarjana S1 Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

²⁷ Mila Fatmawati, *Analisis Semantik Kata Syukur dalam Alquran*.

Skripsi berjudul "*Analisis Semantik Terhadap Kata Khamr Dan Derivasinya Dalam Alquran*" karya Siti Pajriah mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018. Dalam skripsinya, penulis mengungkapkan makna dasar kata *khamr* adalah penutup/menutup, menutup akal sedangkan makna relasionalnya adalah perbuatan syetan dan perbuatan keji, dosa besar, kebencian dan kemarahan.²⁸ *Khamr* mengakibatkan permusuhan, kebencian, membahayakan kesehatan.²⁹

Skripsi berjudul "*Analisis Semantik Terhadap Kata Khauf Dan Rahbah Dalam Alquran*" karya Widaningsih mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018. Dalam skripsinya, penulis mengungkapkan *khauf* memiliki makna dasar (*al-Faza'*) yang berarti takut, rasa takut yang disertai kekhawatiran sedangkan makna dasar kata *rahbah* (*al-khauf/al-faja'*) yang berarti takut atau khawatir, rasa takut yang murni karena Allah.³⁰

Skripsi berjudul "*Yaumul Ba'ts Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi Dalam Tafsir Al-Maraghi*" karya Ahmad Sihabudin mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2010. Dalam skripsinya, penulis mengungkapkan bahwa *yaumul Ba'ts* menurut al-Maraghi adalah hari dibangkitkannya manusia setelah diwafatkan oleh Allah swt. untuk dihisab, waktu terjadinya *yaumul Ba'ts* adalah setelah hari kiamat.³¹

Hidup Sesudah Mati: Fase Perjalanan Manusia Menuju Hari Kebangkitan karya Abu Fatiah Al-Adnani, dalam buku ini menjelaskan tentang hakikat kehidupan di akhirat yang sesungguhnya menjadi sangat urgen.

²⁸ Siti Pajriah, *Analisis Semantik terhadap Kata Khamr dan Derivasinya dalam Alquran*, (Skripsi Program Sarjana S1 Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

²⁹ Siti Pajriah, *Analisis Semantik terhadap Kata Khamr dan Derivasinya dalam Alquran*.

³⁰ Widaningsih, *Analisis Semantik terhadap Kata Khauf dan Rahbah dalam Alquran*. (Skripsi Program Sarjana S1 Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

³¹ Ahmad Sihabudin, *Yaumul Ba'ts Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi*, (Skripsi Program Sarjana S1 Jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2010).

Dalam kajian sebelumnya, penulis menemukan pembahasan mengenai analisis makna kata dengan pendekatan semantik. Ditemukan dari beberapa hasil penulisan karya orang lain ini ada yang menggunakan metode semantik dengan bantuan dari tafsir-tafsir, dan adapula yang menggunakan metode semantik dengan bantuan dari teori Toshihiko Izutsu.

Penelitian penulis kali ini akan membahas tentang satu kata yang memiliki banyak makna dengan menggunakan pendekatan semantik. Penulis akan membutuhkan kumpulan karya sebelumnya mengenai semantik guna untuk menjadi rujukan bagi penulis. Penulis akan meneliti kata *Ba'ts* dengan derivasinya dengan bantuan teori dari tokoh Toshihiko Izutsu.

Penulis akan melakukan pencarian makna dasar, makna relasional, sinkronik dan diakronik serta medan semantik mengenai kata *Ba'ts*, karena sebelumnya belum ada yang membahas makna kata ini dengan menggali makna secara luas seperti yang telah disebutkan di atas.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang mana sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³²

2. Sumber Data

Sumber Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber Primer terdiri dari ayat-ayat Alquran yang di dalamnya terdapat kata *Ba'ts*. Sedangkan sumber sekundernya terdiri dari buku semantik, buku tentang *Ba'ts*, kamus, tafsir, skripsi dan tulisan-tulisan orang lain.

³² Dr. Lexy J. Moleong M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 3.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research Book Survey*) yaitu dengan mengumpulkan data berupa kajian-kajian mengenai semantik Alquran dan penulis menyortir bahan-bahan yang memang diperlukan penulis dalam melakukan penelitian ini seperti buku-buku, tulisan karya orang lain dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data-data tersebut terkumpul, penulis melakukan analisis isi dengan data yang akurat serta memperhatikan konteks-konteksnya.

5. Analisis Data

Dalam analisis data ini sebagai proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dengan mengumpulkan dan memilih data mana saja yang diperlukan dan penting kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami.

Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Eksploratif
 - a. Menentukan istilah atau kata kunci yang akan diteliti.
 - b. Mengumpulkan ayat-ayat berdasarkan kata kunci yaitu kata *Ba'ts* dalam Alquran.
2. Teoritisasi
 - a. Mengklarifikasi ayat-ayat tentang kata *Ba'ts*.
 - b. Melakukan analisis semantik berupa pencarian makna dasar, makna relasional, sinkronik dan diakronik serta medan semantik tentang makna *Ba'ts*.
3. Kesimpulan

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, penulis membagi ke dalam lima bab yang terdiri dari sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan yang mencakup di dalamnya latar belakang masalah guna sebagai sebuah gambaran dari penelitian yang akan dibahas dengan memunculkan masalah, rumusan masalah guna sebagai penyebab sebuah penelitian itu bisa dilakukan dan diteliti, tujuan penelitian sebagai hasil yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut, kegunaan penelitian guna mempengaruhi perkembangan pengetahuan, kerangka berpikir guna menguraikan teori dalam penyusunan penelitian, tinjauan pustaka guna mengungkapkan penelitian yang sudah ada sebelumnya dan sebagai gambaran, metodologi penelitian guna sebagai cara untuk memecahkan masalah dan sistematika penulisan guna untuk menyusun penelitian secara teratur.

Bab kedua memaparkan landasan teoritis semantik berupa definisi semantik, sejarah semantik, ruang lingkup semantik, semantik menurut Toshihiko Izutsu, Semantik Alquran dan metode analisis semantik sebagai teori dari penelitian.

Bab ketiga menganalisis ayat berupa identifikasi ayat-ayat tentang *Ba'ts* dalam Alquran dan klarifikasi ayat-ayat makkiyah dan madaniyah.

Bab keempat membahas tinjauan kata *Ba'ts* dengan menjelaskan analisis semantik kata *Ba'ts* dalam Alquran meliputi makna dasar, makna relasional, sinkronik, diakronik dan medan semantik.

Bab kelima terbagi dalam dua sub bab berupa kesimpulan dan saran-saran. Dalam bab ini diterangkan hasil kesimpulan hasil analisis semantik kata *Ba'ts* dalam Alquran.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG